

POLA AKTIVITAS PADA RUANG TERBUKA HIJAU DI MASA PANDEMI COVID-19 (TAMAN KAMBANG IWAK PALEMBANG)

ACTIVITY PATTERNS IN GREEN OPEN SPACES IN THE COVID-19 PANDEMIC (TAMAN KAMBANG IWAK PALEMBANG)

Dhita Wahyu Anggraeni⁽¹⁾

email: dhita@ukmc.ac.id⁽¹⁾

⁽¹⁾ Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Musi Charitas

Abstract:

Kambang Iwak is one of the Green Open Spaces (RTH) in Palembang as a city park and Kambang Iwak is a public open space. Regarding this pandemic, parks play an important role in a healthy urban mechanism, requiring the people of Palembang City to apply various new norms, including keeping the environment clean to stop the transmission of the epidemic. This is because parks provide various benefits, such as oxygen supply, as an area to catch sunlight which is important for increasing immunity. Therefore, to follow up on the continuity of the benefits of green open space, especially the Kambang Iwak park during the Covid-19 pandemic, it is necessary to find out the pattern of activity during this covid-19 pandemic. This study aimed to determine the pattern of community activity in the green open space of Kambang Iwak Palembang Park during the Covid-19 pandemic. The research method used in this research is a descriptive qualitative method with data collection techniques with place-centered mapping. The results showed that there were 3 (three) activity characteristics: active engagement, relaxation, and passive engagement.

Keywords: activity pattern, green open space, covid-19 pandemic

Abstrak:

Kambang Iwak merupakan salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada di Kota Palembang yang berupa taman kota dan Kambang Iwak ini termasuk ke dalam ruang terbuka publik. Terkait pandemi ini, mengharuskan masyarakat Kota Palembang menerapkan berbagai norma baru termasuk menjaga lingkungan tetap bersih untuk memutus penularan wabah, taman memegang peranan penting dalam mekanisme perkotaan yang sehat. Hal ini karena taman memberikan berbagai manfaat seperti suplai oksigen, sebagai area penangkap sinar matahari yang penting untuk meningkatkan imunitas. Sangat penting menjadikan RTH untuk memberi pengaruh bagi kesehatan disamping aspek keindahan sebagai ruang terbuka khususnya di masa pandemi Covid-19. Oleh sebab itu untuk dapat menindaklanjuti kelangsungan manfaat RTH khususnya taman Kambang Iwak ini di masa pandemi Covid-19 maka diperlukan usaha mengetahui pola aktivitas pada masa pandemi covid-19 ini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pola aktivitas masyarakat di ruang terbuka hijau Taman Kambang Iwak Palembang pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data dengan pemetaan berdasarkan tempat (place-centered mapping). Hasil penelitian menunjukkan ada 3 (tiga) karakter aktivitas yaitu active engagement, relaxation dan passive engagement.

Kata-kunci: pola aktivitas, ruang terbuka hijau, pandemi covid-19

1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka[1]. Ruang terbuka publik merupakan salah satu jenis ruang luar yang biasanya digunakan secara bebas oleh masyarakat sekitar untuk beraktivitas dan berinteraksi sosial, sebagai pusat wadah aktivitas luar bagi masyarakat[2]. Ruang terbuka yang ada di masyarakat umumnya berupa lahan kosong yang ditumbuhi tanam-tanaman maka

disebut sebagai ruang terbuka hijau. Ruang Terbuka Hijau yang selanjutnya disingkat RTH adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam [3]. Keberadaan ruang terbuka hijau akan meningkatkan kualitas area kota yang pada akhirnya memicu kesehatan dan kualitas hidup penghuni kota, mempengaruhi gaya hidup baru, nilai dan tingkah laku akan meningkatkan penghargaan kepada lingkungan dan

kemampuan kota, dan menjadi aspek utama dalam perencanaan kota masa depan dengan mempertahankan fungsi keindahan, kenyamanan dan kesejahteraan serta meningkatkan kualitas lingkungan dan konservasi alam. Manusia secara alami membutuhkan ruang publik sebagai ruang berkegiatan yang memenuhi berbagai macam kualitas yang diinginkan oleh mereka, ruang berkegiatan yang dapat memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan banyak orang, ruang yang memberikan pengalaman berbeda dari biasanya, atau sekedar untuk menghirup udara segar, istirahat sejenak dari kesibukan pekerjaan[4].

Dalam kaitannya dengan kemunculan pandemi ini, Kementerian Kesehatan Indonesia menghimbau agar masyarakat Indonesia senantiasa menjalankan hidup bersih (higienis) serta selalu menjaga daya tahan tubuh dengan rajin berolahraga secara teratur dan terukur dapat menurunkan berat badan, mencegah penyakit, dan mengurangi stres[5].

Kambang Iwak merupakan salah satu RTH yang ada di Kota Palembang yang berupa taman kota dan Kambang Iwak ini termasuk ke dalam ruang terbuka publik. Berdasarkan penelitian sebelumnya, bahwa sosial Fungsi Taman Kambang Iwak Palembang adalah sebagai berikut: tempat melakukan aktivitas bersama; sebagai tempat komunikasi sosial, tempat peralihan dan menunggu; sebagai tempat bermain dan olah raga; sebagai sarana olah raga dan rekreasi; sebagai penghubung antara tempat satu dengan tempat lainnya; sebagai pembatas diantara massa bangunan, sarana penelitian dan pendidikan; sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, dan keserasian [6].

Maka dari itu terkait pandemi ini, mengharuskan masyarakat Kota Palembang menerapkan berbagai norma baru termasuk menjaga lingkungan tetap bersih untuk memutus penularan wabah, taman memegang peranan penting dalam mekanisme perkotaan yang sehat. Hal ini karena taman memberikan berbagai manfaat seperti suplai oksigen, sebagai area penangkap sinar matahari yang penting untuk meningkatkan imunitas. Oleh sebab itu, Sangat penting menjadikan RTH untuk memberi pengaruh bagi kesehatan dan menambah fungsi aktivitas baru disamping aspek keindahan sebagai ruang terbuka khususnya di masa pandemi Covid-19.

Dilihat dari segi fungsi sosial dan aktivitas di Taman Kambang Iwak di atas, oleh sebab itu untuk dapat menindaklanjuti kelangsungan manfaat RTH khususnya taman Kambang Iwak ini di masa pandemi Covid-19 maka diperlukan usaha mengetahui pola aktivitas pada masa pandemi covid-19 ini.

2. KAJIAN PUSTAKA

Keberadaan ruang terbuka publik menjadi sangat penting bagi kota karena ruang terbuka publik merupakan tempat dilakukannya berbagai macam aktivitas masyarakat yang bersifat sosial[7]. Menurut Stephen Carr dkk (dalam Anita Juarni dkk, 2012:3), ada 3 (tiga) kualitas utama sebuah ruang publik yaitu [8]: (1) Tanggap (*responsive*), yaitu bahwa ruang tersebut dirancang dan dikelola dengan mempertimbangkan kepentingan para pengunanya; (2) Demokratis (*democratic*), yaitu bahwa para pengguna ruang publik tersebut terlindungi, pengguna ruang publik bebas berekspresi dalam ruang tersebut namun tetap memiliki batasan tertentu karena dalam penggunaan ruang bersama perlu ada toleransi diantara para pengguna ruang; (3) Bermakna (*meaningful*), yaitu mencakup adanya ikatan emosional antara ruang tersebut dengan kehidupan para pengunanya.

Tahun 2020 negara Indonesia mengalami tatanan kehidupan yang diakibatkan oleh pandemi covid-19, dimana kasus pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan-China tahun 2019[7]. Kebijakan oleh pemerintah untuk menghambat persebaran virus yaitu dengan memberlakukan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar dimana adanya pembatasan terhadap kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di fasilitas umum dan meliburkan sekolah dan tempat kerja. Dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) kemudian menjadi PPKM. Melalui kebijakan tersebut diharapkan dapat mengarahkan masyarakat kepada tatanan hidup baru.

Ruang terbuka publik yang berupa Taman kota seharusnya bisa digunakan dengan fungsi yang lebih memadai untuk masyarakat. Dalam kondisi pandemi COVID 19, Taman kota bisa difungsikan sebagai tempat berolahraga bagi masyarakat jika tersedia sarana dan prasarana yang menunjang masyarakat untuk berolahraga dan aktivitas lainnya [9].

Pola aktivitas pada ruang terbuka memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu ruang aktivitas, pelaku aktivitas dan waktu aktivitas. Aktivitas sosial atau publik adalah aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat di luar area kedomestikan[10]. Aktivitas seseorang berupa perpindahan tempat akan menimbulkan jalur pergerakan dalam kawasan yang akan berpengaruh pada pola ruang yang terbentuk. Pola bentukan aktivitas orang-orang disuatu tempat dapat dikelompokkan sebagai berikut [11]: (1) Berkumpul, apabila disuatu tempat dilakukan aktivitas secara bersama-sama, menjadi satu kesatuan atau tidak terpisah; (2) Berpencar, apabila aktivitas disuatu tempat dilakukan oleh orang-orang

secara berserak atau terpisah; (3) Statis, apabila aktivitas yang dilakukan disuatu tempat tidak menimbulkan pergerakan berupa perpindahan tempat (tidak aktif); (4) Bergerak, apabila aktivitas yang dilakukan orang-orang menimbulkan peralihan, perpindahan tempat ataupun kedudukan (mengandung dinamika).

Beberapa faktor yang dapat dilihat dari hubungan pengguna aktivitas dengan ruang terbuka yaitu [12] : (1) *Comfort* : rasa nyaman dipengaruhi oleh faktor lingkungan (terhindar dari matahari, angin dan lain-lain), kenyamanan fisik (tempat duduk yang nyaman dan lain-lain), kenyamanan sosial dan psikologis; (2) *Relaxation* : berarti lebih mengarah tenangnya badan serta pikiran. Pada ruang publik, elemen natural seperti pohon, rumput, elemen air dan pembatas jalan membatasi bagian dalam ruang publik membuat pengunjung lebih mudah untuk *relaxed*. Elemen-elemen estetika yang juga dapat menutup akses secara visual, memberi masalah keamanan dan membuat pengunjung tidak ingin memanfaatkan ruang tersebut; (3) *Passive engagement* : penggunaan pasif yang dilakukan oleh pengguna ruang publik adalah mengamati lingkungan; (4) *Active engagement* : terjadi dalam bentuk aktivitas yang secara langsung melibatkan pengguna (adanya interaksi warga); (5) *Discovery* : pengalaman ruang yang beragam akan meningkatkan ketertarikan orang untuk terlibat disuatu ruang publik.

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui pola aktivitas warga masyarakat yang memanfaatkan ruang terbuka di Taman Kambang Iwak, analisis dilakukan dengan teori *behavior mapping*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pemetaan perilaku (*behavioral mapping*), yang digambarkan dalam bentuk sketsa tentang suatu area atau zona di mana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Pemetaan perilaku (*behavioral mapping*) yang digunakan adalah pemetaan berdasarkan tempat (*place-centered mapping*).

3.1 Metode Analisis Data

Langkah pertama yang dilakukan adalah focus penelitian, (1) membuat sketsa pada peta dasar lokasi; (2) membuat daftar perilaku dan memberikan simbol setiap perilaku; (2) membuat pemetaan pola aktivitas di Taman Kambang Iwak.

3.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemetaan pola aktivitas dilakukan berdasarkan frekuensi pengguna dalam menggunakan ruang terbuka (d disesuaikan dengan kondisi pandemi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4). Tabel 1 mendeskripsikan pemetaan dimulai pada hari yaitu hari kerja (Kamis, pukul 08.00-10.00, 13.00-15.00, 16.00-18.00 dan pukul 18.00-20.00 WIB); akhir pekan (*weekend day*, Sabtu-Minggu, pukul 06.00-10.00, 13.00-15.00, 16.00- 18.00 dan pukul 18.00-22.00 WIB).
2. Variabel penelitian

Tabel 1. Variabel penelitian

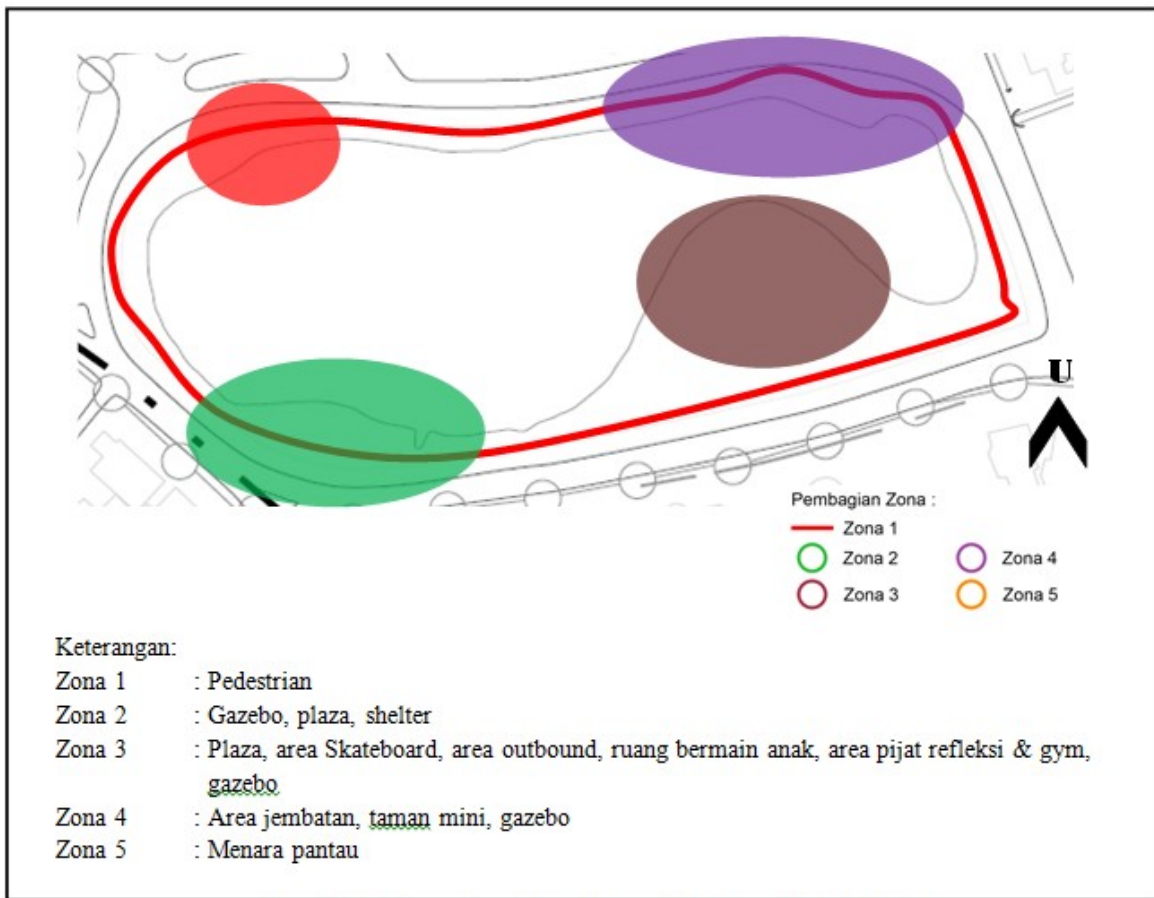
No.	Variabel	Sub-Variabel
1	Pelaku	Jenis pelaku
		Usia pelaku
2	Aktivitas	Jenis aktivitas
		Intensitas aktivitas
3	Tempat terjadinya aktivitas	Jenis ruang
		Hubungan ruang
		Atribut ruang
4	Waktu terjadinya aktivitas	Hari kerja (pagi, siang, sore)
		Hari <i>weekend</i> (pagi, siang, sore)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kambang Iwak memiliki luas ±5000 m² yang beralamat di Jalan Tasik, Talang Semut, Bukit Kecil Palembang Sumatera Selatan. Batas-batas administratif Taman Kambang Iwak adalah (1) Utara: Permukiman penduduk dan rumah Dinas Walikota Palembang; (2) Timur: Jalan Dr. Sutomo, Kantor Dinas Perpajakan Sumatera Selatan; (3) Selatan: Jalan Tasik, Hotel dan Gedung Serbaguna Swarna Dwipa; (4) Barat: Permukiman Penduduk dan Gereja GKSBS Palembang Siloam.



Gambar 1. Gambaran Aktivitas Umum di Taman Kambang Iwak Palembang (Pagi-Malam)



Gambar 2. Gambaran Aktivitas Umum di Taman Kambang Iwak Palembang (Pagi-Malam)

Secara umum pola aktivitas di Taman ini dibagi menjadi duduk-duduk, jogging, jalan santai, bermain, berjemur dan foto-foto (Lihat Gambar 1).

Pengelompokan aktivitas di Taman Kambang Iwak ini didasari oleh aktivitas masyarakat secara umum yang sering dilakukan pada lima zona yang ada. Analisis pola aktivitas di Taman Kambang Iwak ini dibagi menjadi lima zona agar analisis dapat berjalan secara efektif yaitu: (1) Zona 1: pedestrian; (2) Zona 2: Gazebo, plaza, shelter; (3) Zona 3: Plaza, area Skateboard, area outbound, ruang bermain anak, area pijat refleksi & gym, gazebo; (4) Zona 4: area jembatan, taman mini, gazebo; (5) Zona 5: Menara pantau (Lihat Gambar 2)

Analisis Pola Aktivitas Berdasarkan Variabel dan Teori *Behavior Setting*

Pola aktivitas masyarakat pada Taman Kambang Iwak ini dibagi menjadi pola aktivitas pada hari kerja (Kamis) dan pola aktivitas pada hari akhir pekan (Sabtu dan Minggu) (Lihat Gambar 4).

1. Zona 1 (pedestrian)

Hasil pengamatan menunjukkan pola aktivitas yang rutin dan semakin meningkat di kala akhir pekan (pukul 8.00-10.00 WIB dan pukul 16.00-18.00 WIB), beragam dan berlangsung sepanjang waktu berupa duduk, berjalan dan jogging (Gambar 3). Zona 1 adalah ruang yang terbentuk dari jalur sirkulasi pejalan kaki (pedestrian) yang menghubungkan antar zona yang lainnya. Aktivitas duduk, berjalan dan berlarian oleh pria dan wanita (pemuda/pemudi/remaja, orang tua/dewasa bahkan anak-anak).



Gambar 3. Aktivitas pada zona 1

beragam dan berlangsung sepanjang waktu berupa duduk oleh pria dan wanita (pemuda pemudi, orang tua bahkan anak-anak), berbincang (orang tua), *jogging* (pemuda pemudi, orang tua, anak-anak), berfoto (pemuda pemudi, orang tua, anak-anak), bermain *skateboard* (pemuda/remaja), *outbound* (pemuda), *gym* (pemuda pemudi/remaja), mewarnai/bermain (anak-anak) dan berjualan (orang tua/dewasa). Terdapat perbedaan intensitas pada tiap waktunya yang disebabkan oleh faktor kenyamanan fisik oleh cuaca dan memanfaatkan pepohonan pelindung sebagai peneduh (Gambar 6). Kecenderungan kondisi malam hari (pukul 18.00-20.00 WIB) minim aktivitas, salah satunya disebabkan oleh kondisi pada saat itu PPKM level 4.



Gambar 6. Aktivitas pada zona 3

4. Zona 4 (Area jembatan, taman mini, gazebo)

Hasil pengamatan menunjukkan pola aktivitas yang rutin (pukul 8.00-10.00 WIB dan pukul 13.00-15.00 WIB), beragam dan berlangsung sepanjang waktu berupa duduk oleh pria dan Wanita (orang tua/dewasa), berbincang (orang tua/dewasa), berjalan (pemuda pemudi, dewasa), berjemur (dewasa), menunggu antrian SIM keliling (pemuda pemudi, orang tua/dewasa) dan berjualan (orang tua/dewasa). Terdapat perbedaan intensitas pada tiap waktunya yang disebabkan oleh faktor kenyamanan fisik oleh cuaca dan memanfaatkan pepohonan pelindung sebagai peneduh (Gambar 7). Kecenderungan kondisi sore (pukul 16.00-18.00 WIB) dan malam hari (pukul 18.00-20.00 WIB) tidak ada aktivitas, salah satunya disebabkan oleh kondisi pada saat itu PPKM level 4. Zona 4 adalah ruang yang terbentuk dari jalur sirkulasi pejalan kaki berupa jembatan yang menghubungkan antar zona 4 dengan zona 3.

5. Zona 5 (menara pantau)

Hasil pengamatan menunjukkan pengamatan pola aktivitas cenderung minim. Aktivitas yang kecenderungan rutin adalah duduk (orang tua/dewasa) dan melihat kolam (pemuda pemudi/remaja, orang tua/dewasa, anak-anak) pada pagi (pukul 8.00-10.00 WIB) dan siang hari (pukul 13.00-15.00 WIB). Kondisi bangunan menara pantau yang menghalangi *view* ke arah kolam. Kecenderungan kondisi malam hari (pukul 18.00-20.00 WIB) tidak ada aktivitas, salah satunya

disebabkan oleh kondisi pada saat itu PPKM level 4 (Gambar 8).



Gambar 7. Aktivitas pada zona 4



Gambar 8. Aktivitas pada zona 5

Analisis Komparasi Pola Aktivitas Masyarakat di Taman Kambang Iwak

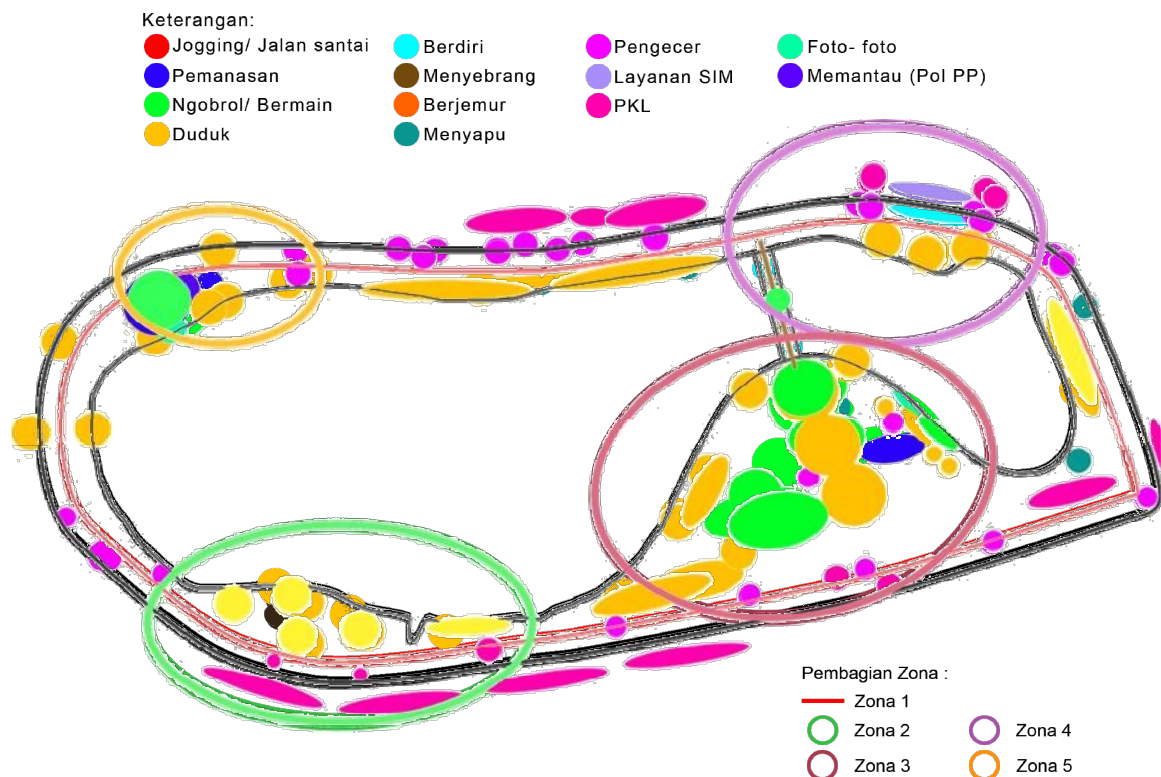
Pola aktivitas secara keseluruhan pada Taman Kambang Iwak sebagai ruang terbuka hijau di masa pandemi *Covid-19* dapat dilihat pada Gambar 9.

Berdasarkan uraian analisis di atas, bahwa pola aktivitas masyarakat pada ruang terbuka Taman Kambang Iwak yaitu berkumpul dan berpencar. Pola aktivitas masyarakat terkonsentrasi pada area tertentu yang dipengaruhi oleh ragam atribut ruang. Zona 1,2,3,4 merupakan zona atau area yang dominan telah dimanfaatkan masyarakat untuk berbagai aktivitas interaksi

Berdasarkan analisis pada analisis pola aktivitas berdasarkan variabel dan teori *behavior setting* di atas bahwa pola aktivitas secara keseluruhannya memiliki karakter ruang sebagai berikut:

1. Zona 1 (pedestrian)

Zona 1 adalah ruang yang terbentuk dari jalur sirkulasi pejalan kaki (pedestrian) yang menghubungkan antar zona yang lainnya. Atribut ruang berupa unsur alami dan buatan yaitu adanya lampu penerangan, tempat duduk, perkerasan berupa keramik dan vegetasi. Beragamnya atribut dan hubungan ruangnya meningkatkan aktivitas. Karakter ruangnya: *active engagement*.



Gambar 9. Mapping Keseluruhan Waktu dan Hari di Taman Kambang Iwak Palembang

2. Zona 2 (gazebo, plaza, shelter)

Atribut ruang berupa unsur alami dan buatan yaitu adanya lampu penerangan, tempat duduk, perkerasan berupa *paving block*, gazebo, shelter dan vegetasi. Beragamnya atribut dan hubungan ruangnya meningkatkan aktivitas.

Karakter ruangnya: *active engagement*.

3. Zona 3 (plaza, area skateboard, area outbound, ruang bermain anak, area pijat refleksi dan gym, gazebo)

Zona 3 ini adalah ruang yang terbentuk dari bidang horizontal yang luas berupa area terbuka (plaza, area skateboard, area outbound) dan bidang vertikal sebagai pembatas visual berupa pepohonan besar dan kecil. Atribut ruang berupa unsur alami dan buatan yaitu adanya lampu penerangan, tempat duduk, perkerasan berupa *paving block*, gazebo dan vegetasi. Beragamnya atribut dan hubungan ruangnya meningkatkan aktivitas.

Karakter ruangnya: *active engagement* dan *relaxation*

4. Zona 4 (Area jembatan, taman mini, gazebo)

Zona 4 adalah ruang yang terbentuk dari jalur sirkulasi pejalan kaki berupa jembatan yang menghubungkan antar zona 4 dengan zona 3.

Atribut ruang berupa unsur alami dan buatan yaitu adanya lampu penerangan, tempat duduk, perkerasan berupa *paving block*, gazebo, shelter dan vegetasi. Beragamnya atribut dan hubungan ruangnya meningkatkan aktivitas. Karakter ruangnya: *active engagement*.

5. Zona 5 (menara pantau)

Atribut ruang berupa unsur alami dan buatan yaitu adanya lampu penerangan, tempat duduk, perkerasan berupa *paving block*. Minim ragam atribut dan keterhubungan antar zona menyebabkan kurang termanfaatkan.

Karakter ruangnya: *passive engagement*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pola aktivitas masyarakat pada ruang terbuka ini yaitu berkumpul dan berpencar. Pola aktivitas masyarakat terkonsentrasi pada area tertentu yang dipengaruhi oleh ragam atribut ruang. Zona 1,2,3,4 merupakan zona atau area yang dominan telah dimanfaatkan masyarakat untuk berbagai aktivitas interaksi. Zona 5 adalah zona atau area dengan minim aktivitas. Hal tersebut yang menjadi faktor penentu adanya aktivitas interaksi adalah ragam atribut ruang serta dimensi ruangnya.

Serta ada 3 (tiga) karakter kegiatan dalam ruang terbuka publik yaitu *active engagement*, *relaxation* dan *passive engagement*. Ada karakter ruangan tersebut disebabkan oleh ragam atribut pada setiap zona. Hal tersebut meningkatkan rasa ketertarikan masyarakat dalam memanfaatkan setiap zona tersebut untuk beraktivitas. Adanya perbedaan pola aktivitas disebabkan oleh kenyamanan seperti cuaca, material dalam ruang, kondisi Kota Palembang yang saat itu sedang dalam Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4 dengan tujuan *testing*, *tracing*, *treatment* di masyarakat untuk menekan angka kematian karena *Covid-19* dan hubungan ruang dengan fungsi-fungsi di sekitarnya.

Faktor yang mempengaruhi pola aktivitas masyarakat di Taman Kambang Iwak dalam memanfaatkan ruang terbuka yaitu:

- a. Atribut ruang yang beragam seperti lampu penerangan, kursi taman untuk duduk, area bermain anak lengkap dengan alat-alatnya, area *Gym*, pijat refleksi kaki, gazebo, *shelter*, tempat air minum, area jembatan tengah kolam.
- b. Material yang sesuai yang dapat memperlancar beragam aktivitas, seperti perkerasan dengan keramik, *paving block*.
- c. Unsur alami berupa vegetasi dan kolam yang dapat memberikan *relaxation*, *comfort* dan pengalaman ruang (*discovery*).
- d. Adanya keterhubungan antar zona lewat pedestrian.
- e. Kondisi Kota Palembang yang saat itu sedang dalam Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4 dengan tujuan *testing*, *tracing*, *treatment* di masyarakat untuk menekan angka kematian karena *Covid-19*

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Katolik Musi Charitas yang telah memberikan dana menunjang untuk dilakukannya penelitian ini.

Terima kasih disampaikan kepada pemerintah Kota Palembang yang telah memberikan ijin dilakukannya penelitian ini.

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan kesempatan dan membantu terlaksananya penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Hantono, "Pola Aktivitas Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan Taman Fatahillah Jakarta," *J. Arsit. KOMPOSISI*, vol. 11, no. 6, p. 265, 2017, doi: 10.24002/jars.v11i6.1360.
- [2] R. Puspasari, J. Ernawati, and N. Suryasari, "Pola Aktivitas Pada Ruang Publik Taman Bungkul Surabaya," *J. Mhs. Jur. Arsit.*, vol.

- 4, no. 2, pp. 17–24, 2015.
- [3] B. Santoso, R. Hidayah, and Sumardjito, "Pola pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau pada kawasan perkampungan Plemburan Tegal, Ngaglik Sleman," *Inersia*, vol. 8, no. 1, pp. 1–14, 2012.
- [4] M. C. Ika, I. Sasongko, and A. Witjaksono, "Pemanfaatan Komponen Ruang Publik yang Efektif pada Jalan Veteran-Jalan Bandung Kota Malang 'The Effective Utilization of Public Space Elements at Veteran-Bandung Street,'" *J. Inst. Teknol. Nas. Malang*, no. 26, pp. 1–4, 2008.
- [5] A. P. U. P. Lestari and I. K. Mahardika, "Ruang Terbuka Kota Tanggap Covid-19 Studi Kasus: lapangan Kapten Mudita, Bangli-Bali," *Pros. Semin. Nas. Desain dan Arsit.*, vol. 4, pp. 416–422, 2021, [Online]. Available: <http://senada.idbbali.ac.id>.
- [6] D. W. Anggraeni, "Kajian Fungsi Sosial Dan Hardscape Di Taman Kambang Iwak Palembang Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik," *hirARCHi*, vol. 15, pp. 4–10, 2018.
- [7] Susi Laraswati Sinambela, "POLA PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK ALUN-ALUN DENGUNG SLEMAN PADA MASA PANDEMI COVID-19," vol. 3, no. March, p. 6, 2021.
- [8] J. Anita and Dkk, "Kajian Terhadap Ruang Publik Sebagai Sarana Interaksi Warga di Kampung Muararajeun Lama Bandung, Reka Karsa," *J. Online Inst. Teknologi Nas.*, vol. 1, no. I, p. 3, 2012, [Online]. Available: http://lib.itenas.ac.id/kti/wp-content/uploads/2013/12/Microsoft-Word-Muara-Rajeun-Juarni-Anita-2012_1.pdf.
- [9] Q. J. Mursal and N. B. Hartanti, "Peran Ruang Publik Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus : Taman Kota Dr. Murjani, Kota Banjarbaru)," *AGORA Jurnal Penelit. dan Karya Ilm. Arsit. Usakti*, vol. 19, no. 2, pp. 80–88, 2021, doi: 10.25105/agora.v19i2.9695.
- [10] G. O. I. Cahyandari, "Tata Ruang Dan Elemen Arsitektur Pada Rumah Jawa Di Yogyakarta Sebagai Wujud Kategori Pola Aktivitas Dalam Rumah Tangga," *J. Arsit. KOMPOSISI*, vol. 10, no. 2, p. 103, 2017, doi: 10.24002/jars.v10i2.1064.
- [11] S. Ariani, "Identifikasi Pengaruh Karakteristik Ruang Terbuka Publik Terhadap Pola Aktivitas Di Kawasan Bantaran Sungai Silo," *Tugas Akhir Perenc. Wil. Dan Kota*, 2019.
- [12] B. T. Kurnialohi, D. I. Kampung, and G. Kota, "di Kampung Gampingan Kota Yogyakarta," vol. 7, 2020.